



Peran Kesetaraan Gender dalam Keluarga sebagai Pilar Keadilan Sosial

Dewi Agustina¹, Rifqa Masry^{2*}, Arini Dwi Rahmadani³, Josepin Karolina⁴, Azuhra Widriyani Panggabean⁵, Annisa Zahra⁶, Raudhiyah Hasanah Rambe⁷

¹⁻⁷Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353

Korespondensi penulis: rifqacollege@gmail.com

Abstract. *Gender equality in the family is an important element in building a just and sustainable society. This research aims to explore the role of women in the family and the challenges faced in realizing gender equality, especially in the context of a strong patriarchal culture in Indonesia. Using a literature study method with a qualitative descriptive approach, this research examines ten relevant scientific articles in the time span of 2020 to 2025. The results show that women not only carry out domestic roles, but also play an active role in the family economy, children's education, and household decision-making. Awareness of the importance of equitable role sharing continues to increase, supported by education and education programs. However, social reality still shows male dominance in the family, as well as gender stereotypes that prevent women from being fully empowered. Local cultures such as the Dayak community show that local wisdom can be a force in creating equality. Therefore, collaborative efforts are needed between families, communities and the state through education, women's empowerment, and alignment of understanding of religious and cultural values, so that gender equality can truly be applied fairly and equally in family life in Indonesia.*

Keywords: *Discrimination, family, gender equality, social justice*

Abstrak. Kesetaraan gender dalam keluarga merupakan elemen penting dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran perempuan dalam keluarga serta tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan kesetaraan gender, khususnya dalam konteks budaya patriarki yang masih kuat di Indonesia. Menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji sepuluh artikel ilmiah yang relevan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga berperan aktif dalam perekonomian keluarga, pendidikan anak, hingga pengambilan keputusan rumah tangga. Kesadaran terhadap pentingnya pembagian peran yang adil terus meningkat, didukung oleh program edukasi dan pendidikan. Namun, realitas sosial masih menunjukkan dominasi laki-laki dalam keluarga, serta adanya stereotip gender yang menghambat perempuan untuk berdaya secara penuh. Budaya lokal seperti pada masyarakat Dayak menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi kekuatan dalam menciptakan kesetaraan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif antara keluarga, masyarakat, dan negara melalui pendidikan, pemberdayaan perempuan, serta pelurusan pemahaman terhadap nilai agama dan budaya, agar kesetaraan gender benar-benar dapat diterapkan secara adil dan merata dalam kehidupan keluarga di Indonesia.

Kata kunci: Diskriminasi, keluarga, keadilan sosial, kesetaraan gender

1. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan unit sosial kecil yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta nilai-nilai dasar individu. Ikatan dalam keluarga biasanya dibangun atas dasar hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, dan menjadi fondasi utama dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, sakinah, mawaddah, dan warahmah (Dewi & Hayat, 2023). Selain itu, keluarga juga menjadi ruang aman dan nyaman pertama bagi individu dalam merasakan keadilan dan kesetaraan, termasuk dalam konteks gender (Syamsuddin dkk., 2024).

Namun, kenyataan di Indonesia menunjukkan bahwa struktur sosial dan budaya masih kental dengan nilai-nilai patriarkis yang memosisikan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Pandangan ini secara tidak langsung menjadikan perempuan berada pada posisi yang kurang menguntungkan, bahkan di dalam keluarga sendiri (Lindawati & Chintanawati, 2021). Ketimpangan peran ini terjadi karena konstruksi budaya yang sudah diterima secara luas dalam masyarakat dan diwariskan antar generasi.

Dalam konteks kesetaraan gender, keadilan sosial adalah perlakuan yang setara dan adil bagi semua orang di semua bidang kehidupan, termasuk bidang hukum, politik, sosial, dan ekonomi, tanpa memandang jenis kelamin atau identitas gender mereka. Gagasan ini menyoroti betapa pentingnya menghapuskan ketidakadilan dan diskriminasi berbasis gender serta menjamin bahwa setiap orang memiliki akses yang sama terhadap peluang, sumber daya, dan hak. Menciptakan lingkungan di mana pria dan wanita memiliki hak dan kesempatan yang sama membutuhkan komitmen terhadap keadilan dan penghapusan diskriminasi gender (Tirkantara, 2025). Dalam konteks kesetaraan gender, keadilan sosial lebih dari sekadar memberikan hak yang sama; keadilan sosial juga mencakup penciptaan kondisi yang diperlukan setiap orang, tanpa memandang jenis kelaminnya, dapat terlibat secara penuh dan setara dalam masyarakat (Sari, 2024).

Kesetaraan gender hadir sebagai respon terhadap ketidakadilan dan diskriminasi berbasis gender yang menjadikan jenis kelamin sebagai dasar penentuan peran dalam masyarakat. Meskipun sistem sosial patriarki masih mendominasi, perempuan mulai melakukan gerakan emansipasi untuk mengubah norma-norma sosial dan budaya yang mengekang, tanpa mengurangi nilai laki-laki dalam masyarakat (Taufik dkk., 2022).

Sayangnya, perjuangan menuju kesetaraan gender masih menemui berbagai hambatan, termasuk anggapan bahwa isu tersebut tidak relevan. Nilai-nilai patriarkis terus memengaruhi pembagian peran, menimbulkan beban ganda bagi perempuan, serta mendorong terjadinya subordinasi, marginalisasi, hingga kekerasan dalam lingkup keluarga. Penafsiran keagamaan yang bias juga turut memperkuat posisi perempuan sebagai pihak yang lemah (Rasdiana, 2022).

Perjuangan untuk keadilan gender di Indonesia sesungguhnya telah berlangsung sejak masa R. A. Kartini, yang memperjuangkan hak pendidikan bagi perempuan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, ketimpangan gender tetap terjadi dalam banyak aspek kehidupan, memperkuat budaya patriarki dan melemahkan posisi perempuan dalam keluarga (Sulistiyowati, 2020). Ketidakseimbangan peran gender dalam keluarga dapat menghambat tercapainya keadilan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk

mengkaji peran kesetaraan gender dalam keluarga sebagai langkah awal untuk mendorong transformasi sosial menuju masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Keluarga dipahami sebagai tempat pertama bagi individu dalam mengalami relasi sosial yang adil dan setara, termasuk dalam hal peran gender (Syamsuddin dkk., 2024). Namun, dalam realitasnya, masih banyak keluarga di Indonesia yang mempertahankan struktur patriarkis, di mana laki-laki dianggap lebih dominan daripada perempuan (Lindawati & Chintanawati, 2021). Struktur ini lahir dari norma budaya yang telah diwariskan dan diterima secara sosial.

Kesetaraan gender merupakan upaya untuk menghapuskan ketimpangan tersebut dengan memberikan hak yang adil bagi perempuan. Konsep ini bertujuan mengoreksi diskriminasi dan ketidakadilan yang mendasarkan peran sosial pada jenis kelamin. Perempuan pun mulai bangkit melalui gerakan emansipasi, berupaya mengubah norma dan budaya yang selama ini menempatkan mereka dalam posisi subordinat (Taufik dkk., 2022).

Namun, nilai-nilai patriarki masih menjadi hambatan kuat dalam pencapaian kesetaraan tersebut. Pembagian peran yang tidak adil, beban ganda, dan kekerasan terhadap perempuan tetap terjadi, diperparah oleh penafsiran ajaran agama yang kurang tepat (Rasdiana, 2022). Bahkan, dalam keluarga yang seharusnya menjadi tempat yang adil dan setara, perempuan sering kali masih mengalami ketidakadilan.

Sejarah perjuangan kesetaraan gender di Indonesia yang dimulai sejak R. A. Kartini mencerminkan pentingnya akses pendidikan dan hak yang setara bagi perempuan. Namun, diskriminasi berbasis gender masih berlangsung di berbagai aspek kehidupan, dan budaya patriarki terus membungkam suara perempuan serta menginternalisasi ketimpangan secara sistemik (Sulistyowati, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai fondasi masyarakat harus dikaji secara mendalam agar kesetaraan gender dapat benar-benar terwujud dan mendorong terciptanya masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur dengan desain deskriptif kualitatif. Kriterianya mencakup pengumpulan sumber literatur berupa publikasi ilmiah, hingga berhasil menemukan 10 artikel yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum semua hasil

yang berkualitas tinggi dan relevan mengenai peran kesetaraan gender dalam keluarga sebagai pilar keadilan sosial di Indonesia. Proses pencarian publikasi ilmiah dilakukan dengan mengidentifikasi artikel-artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025 menggunakan kata kunci: diskriminasi, keadilan sosial, keluarga, kesetaraan gender, dari basis data elektronik Indonesia seperti *Google Scholar*. Selain itu, analisis data, bukti, dan fakta dilakukan selama pengumpulan informasi dari penelitian sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai kesetaraan gender dalam keluarga menunjukkan peran penting perempuan dalam menjaga ketahanan dan kesejahteraan keluarga, baik sebagai ibu rumah tangga maupun penyumbang pendapatan tambahan. Di beberapa daerah, seperti Desa Margaluyu, perempuan secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui pelatihan komunitas, yang memungkinkan mereka berkontribusi pada pendapatan keluarga. Kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender juga semakin meningkat. Program pendidikan dan penyuluhan berhasil menanamkan pemahaman bahwa pembagian tugas rumah tangga antara suami dan istri perlu dilakukan secara adil, agar tidak memberatkan satu pihak, terutama perempuan. Namun, dalam praktiknya, banyak pasangan muda yang masih terjebak dalam peran tradisional, di mana laki-laki diposisikan sebagai kepala keluarga dan perempuan hanya berfungsi sebagai pengurus rumah tangga. Budaya patriarki menjadi salah satu rintangan utama untuk mencapai kesetaraan gender, terutama dalam lingkungan keluarga Hindu Bali, di mana dominasi laki-laki sering kali memicu ketidakadilan dan kekerasan. Sebaliknya, dalam budaya Dayak, kearifan lokal mendukung kesetaraan melalui pembagian peran yang seimbang dalam keluarga. Perempuan yang berkarir juga menghadapi tantangan seperti beban ganda dan diskriminasi, meskipun keberadaan mereka memberikan dampak positif pada ekonomi dan keharmonisan keluarga. Beberapa komunitas bahkan telah secara tidak sadar mengimplementasikan kesetaraan gender melalui pembagian tugas dan penyediaan hak pendidikan yang setara, meskipun pemahaman teoritis mereka belum sepenuhnya matang. Secara keseluruhan, kesetaraan gender dalam keluarga memerlukan dukungan budaya, pendidikan, dan komunikasi yang sehat antara pasangan. Ini sangat penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis, adil, dan sejahtera.

Tabel 1

No	Penulis/Tahun	Judul Penulisan	Desain Penelitian	Hasil
1.	Asep Firmansyah, Reynaldi Apriliana/ 2025	Analisis Gender Peran Perempuan Pada Ketahanan Keluarga di Desa Margaluyu Kabupaten Bandung Barat	Studi ini menerapkan metodologi deskriptif kualitatif, Metode sampling purposive. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara	Studi ini menekankan peran krusial perempuan di Desa Margaluyu dalam memperkuat ketahanan keluarga. Di desa ini, sejumlah perempuan yang signifikan terdaftar di Sekolah Perempuan Kreatif (SPK), sebuah institusi yang menyediakan beraneka ragam keterampilan dan pengetahuan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Di desa ini, perempuan tidak sekadar menjalankan peran mereka sebagai ibu rumah tangga seperti menyiapkan makanan dan mengasuh anak melainkan juga berkontribusi secara substansial dalam kegiatan ekonomi. Sebagai contoh, mereka memproses ikan menjadi produk yang siap dipasarkan, yang secara signifikan meningkatkan keuntungan finansial bagi keluarga mereka. Melalui pendekatan ini, mereka berkontribusi secara signifikan dalam membangun keberlanjutan ekonomi untuk keluarga mereka, terutama mengingat ketidakpastian

				pendapatan yang diperoleh dari profesi suami mereka sebagai nelayan. Terdapat peningkatan kesadaran di kalangan perempuan di desa ini mengenai signifikansi peran mereka serta urgensi kesetaraan gender. Mereka menginginkan pengakuan atas usaha dan kontribusi yang telah mereka lakukan dengan penuh ketekunan. Diharapkan bahwa, seiring dengan peningkatan dukungan masyarakat dan akses yang lebih baik terhadap pelatihan dan pendidikan, perempuan di Margaluyu akan mampu memberikan dampak yang lebih substansial terhadap ekonomi keluarganya serta masyarakat secara keseluruhan.
2.	Adlia Nur Zhafarina, Silvia Diah Puspitaningrum, Fauzul Hadi Aria Langga, Reni Kartika/ 2023	Pemahaman Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Perempuan Berdaya	Metode yang dilakukan dalam penyelenggaraan penyuluhan ini adalah dengan ceramah, diskusi, dan tes pemahaman materi.	Temuan penelitian ini menggaris bawahi pentingnya memahami kesetaraan gender dalam konteks keluarga, dengan harapan bahwa hal itu akan meningkatkan pemberdayaan perempuan. Dalam konteks ini, penulis menggaris bawahi bahwa sementara perempuan dan laki-laki harus secara mencolok menikmati akses dan partisipasi yang sama di berbagai bidang kehidupan, kenyataan

				menunjukkan bahwa banyak perempuan terus mengalami ketidaksetaraan, khususnya dalam lingkup keluarga. Hasil konseling mengungkapkan bahwa para peserta mencapai skor rata-rata 89 pada tes pemahaman, dengan 72,5% melebihi tolok ukur rata-rata, sehingga menunjukkan pemahaman profesional terhadap materi yang disajikan. Para peserta menunjukkan pemahaman yang jelas tentang pentingnya distribusi tanggung jawab rumah tangga yang adil untuk mencegah pengenaan beban yang tidak adil pada salah satu pasangan.
3.	Elisabeth Henderika Dua Neang, Trisnawati Bura, Fathia Aulia Mutmainnah, Anastasia Yuanti/ 2025	Analisis Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga Keluarga Modern dalam Penerapan di Lingkungan Pasutri (Pengantin yang Menikah Mudah)	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	Jurnal ini menganalisis isu kesetaraan gender dalam konteks rumah tangga, dengan fokus khusus pada struktur keluarga modern yang melibatkan pasangan muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola relasional dalam struktur keluarga yang cenderung mengikuti norma-norma tradisional, di mana pria berfungsi sebagai kepala keluarga dan wanita mengemban tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini

				menghasilkan ketidakadilan serta ketimpangan berbasis gender dalam pembagian tanggung jawab domestik. Dalam studi ini, para peneliti mengidentifikasi bahwa struktur biner dalam hubungan keluarga, yang ditandai oleh pemisahan yang tegas antara tanggung jawab publik dan domestik, menciptakan tantangan substansial dalam upaya mencapai kesetaraan gender. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pembentukan kolaborasi kemitraan di antara pasangan, di mana kedua pihak memiliki tanggung jawab yang setara dalam pengelolaan rumah tangga. Tujuan ini dapat direalisasikan melalui komunikasi yang efisien, perencanaan kolaboratif, serta distribusi tugas yang adil.
4.	Nikmatul Choyroh Pamungkas/ 2021	Keadilan dan Kesenjangan Gender dalam Peran Orang Tua Dalam Mengasuh Anak : Prepektif Pasangan Menikah Muda	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu satu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument untuk mendapatkan suatu data, selanjutnya disesuaikan dengan situasi yang wajar sesuai	Temuan penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ini menekankan signifikansi kesetaraan gender dan keadilan dalam ranah keluarga, khususnya dalam konteks pengasuhan anak oleh pasangan muda yang baru saja menikah. Walaupun demikian, ketidaksetaraan dalam

			dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif	peran antara ayah dan ibu masih sering kali terjadi. Ibu sering kali dihadapkan pada beban ganda, mengelola urusan rumah tangga, berkarir, sekaligus mendidik anak. Studi ini menyoroti pentingnya keseimbangan peran antara ayah dan ibu, di mana kedua orang tua diharapkan untuk saling berbagi tanggung jawab dalam pendidikan dan pengasuhan anak, sesuai dengan keadaan dan situasi keluarga yang ada. Partisipasi ayah dalam pengasuhan ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Dalam konteks ini, kesetaraan gender dalam rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan distribusi peran, tetapi juga memainkan peranan penting dalam mengembangkan pola pengasuhan yang lebih sehat dan harmonis, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan anak secara optimal.
5.	Putri Dyah Ayu Fitriyaningsih, dan Fita Nurotul Faizah/ 2020	Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja terhadap	Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang	Dalam konteks profesional, garis pemisah antara ruang publik dan individu yang memiliki jenis

		Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam)	bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang muncul pada objek penelitian. Peneliti memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan dokumentasi serta referensi yang relevan dengan isu yang diteliti.	kelamin berbeda sering kali tampak kabur. Ajaran Islam sejalan dengan Undang-Undang Nomor. Undang-Undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 secara jelas menekankan pentingnya kesetaraan hak dan tanggung jawab bagi setiap individu dalam angkatan kerja. Penelitian ini mengungkap bahwa partisipasi perempuan di sektor publik secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, yang tercermin dalam kenaikan pendapatan rumah tangga serta peningkatan keharmonisan dalam unit keluarga. Meski pengakuan terhadap kontribusi perempuan semakin meningkat, diskriminasi berbasis gender tetap eksis dalam berbagai bentuk, termasuk marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan penegakan tanggung jawab ganda. Oleh karena itu, menciptakan sinergi antara pria dan wanita baik di dalam ranah domestik maupun publik adalah esensial untuk mencapai keseimbangan peran yang harmonis serta
--	--	---	--	---

				meningkatkan kesejahteraan keluarga, di mana semua ini harus sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mencakup aspek material dan spiritual.
6.	Made Widhiyana/2024	Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Kesehatan Gender Dalam Keluarga Hindu Bali	Penelitian ini menerapkan metode penelitian normatif yang mengandalkan pendekatan kepustakaan. Penelitian hukum normatif, yang juga dikenal sebagai penelitian hukum doktriner, berfokus pada kajian terhadap berbagai peraturan dan dokumen hukum.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya patriarkal yang masih kental dalam keluarga Hindu Bali memiliki dampak negatif terhadap kesetaraan gender. Dalam konteks ini, pria sering dianggap sebagai sosok yang dominan dan superior, sementara wanita berada dalam posisi yang lebih rendah, dengan peran yang terbatas pada pengasuhan rumah tangga dan pelayanan kepada suami. Penelitian juga mengungkapkan bahwa dominasi laki-laki yang diperkuat oleh struktur budaya patriarkal sering kali berujung pada berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan, baik fisik, psikologis, maupun seksual, yang dapat berakibat fatal, termasuk perceraian. Meskipun ajaran Hindu pada dasarnya mengakui kesetaraan antara pria dan wanita, praktik sehari-hari justru memperkuat ketidakadilan gender. Oleh karena itu, penerapan budaya

				patriarkal dinilai semakin tidak relevan untuk kehidupan keluarga modern yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender.
7.	Angelia Stefanie, Grace Mariska, Vicky Michelle Tandiamal, Rani Ivanka Sabar Silitonga / Tidak disebutkan tahun spesifik	Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga untuk Wanita Karir	Penelitian doktrinal (hukum) dengan pendekatan normatif. Deskriptif.	1. Kesetaraan Gender: Pelaksanaan kesetaraan gender masih terhambat oleh budaya patriarki. 2. Budaya Patriarki: Stereotip gender kerap menjadi penghalang bagi kemajuan karir perempuan. 3. Ketidakadilan Gender: Tingginya beban ganda dan adanya diskriminasi terhadap perempuan masih menjadi masalah signifikan. 4. Dampak Positif: Kesetaraan gender dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan membangun rasa percaya diri individu. 5. Dampak Negatif: Namun, kurangnya interaksi dalam keluarga serta tekanan sosial juga menjadi konsekuensi yang perlu diperhatikan. 6. Rekomendasi Kebijakan: Diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menghilangkan stereotip yang ada. 7. Kesimpulan: Kesetaraan gender merupakan hak asasi manusia yang

				seharusnya dijamin dan dipertahankan.
8.	Sabina Sara, Febi Widiarti, Dahniar Th. Musa, Dwi Surti Junida / 2024	Kearifan Lokal dan Kesetaraan Gender dalam Keluarga Etnis Dayak	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, menggunakan observasi dan wawancara mendalam.	1. Kesetaraan Gender dalam Kearifan Lokal: Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam konteks keluarga menunjukkan pentingnya kontribusi masing-masing pihak. 2. Praktik Kearifan Lokal: Nilai-nilai budaya yang ada berperan dalam menciptakan hubungan gender yang harmonis dan saling mendukung. 3. Perubahan Sosial: Perempuan kini semakin diakui memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan serta pengelolaan keuangan keluarga. 4. Implikasi Penelitian: Kearifan lokal ternyata berfungsi sebagai landasan yang mendukung kesetaraan gender dalam masyarakat tradisional.
9.	Hawazin Febri / Tidak disebutkan tahun spesifik	Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender dalam Keluarga di Krandegan Kebonsari Madiun	Kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara.	Implementasi kesetaraan gender telah diterapkan oleh sebagian besar rumah tangga. Terdapat beberapa bentuk implementasi, antara lain hak atas pendidikan dan pembagian tugas domestik yang adil. Untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga, penting untuk membangun hubungan yang baik antar anggota. Namun,

				masih ada sebagian masyarakat yang kurang memahami arti dari kesetaraan gender, meskipun mereka menerapkannya secara tidak sadar. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai kesetaraan gender menjadi sangat diperlukan.
10.	Melliana Irnantri Dewi, Nurul Hayat / 2023	Upaya Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Pekerja)	Kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara.	1. Pembagian Peran dalam Keluarga: Terdapat tiga peran utama dalam kehidupan rumah tangga, yaitu pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, dan pengasuhan anak. 2. Pengambilan Keputusan: Meskipun istri sering kali bersikap lebih pasif, keputusan penting tetap diambil melalui perundingan bersama. 3. Pengelolaan Keuangan: Suami berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. 4. Pengasuhan Anak: Keduanya bekerja sama secara aktif dalam pendidikan dan pengasuhan anak. 5. Upaya Mencapai Kesetaraan Gender: Penting untuk menghormati perbedaan dan menghindari perlakuan yang membedakan berdasarkan gender.

Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga

Perempuan adalah makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, dan itulah sebabnya mengapa banyak topik yang berasal dari sudut pandang wanita. Kelebihan ini terlihat jelas dalam peran yang mereka jalankan setiap hari. Sejak Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya, perempuan telah menjadi fondasi penting dalam pembangunan bangsa. Individu-individu yang berjuang untuk Indonesia selama masa kolonialisme dan imperialisme tidak hanya laki-laki; kontribusi perempuan sebagai pelindung bangsa tidak dapat diabaikan. Kenyataan ini mendorong para ilmuwan sosial untuk merangkul teori-teori perubahan sosial dari abad ke-18, yang menyoroti bahwa perempuan dapat berperan penting dalam proses pembangunan bangsa yang sedang berlangsung. Terlepas dari berbagai keterbatasan yang mereka hadapi, para wanita berusaha keras untuk membantu suami mereka dalam mencari nafkah untuk memastikan bahwa kebutuhan keluarga terpenuhi (Tindangen, *et all.*, 2020).

Kesetaraan gender dalam keluarga merupakan tanda keadilan sosial. Melalui peraturan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, masyarakat dan negara telah mengakui peran perempuan, membangun landasan hukum untuk kesetaraan gender di tempat kerja. Undang-undang ini menyebut semua pekerjaan sebagai "tenaga kerja" dan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menyiratkan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk bekerja dan menghasilkan uang. Setiap orang berhak atas pekerjaan dan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi, tanpa memandang jenis kelamin, agama, warna kulit, atau latar belakang lainnya, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 5 dan 6 undang-undang ini. Lebih lanjut, untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarga mereka, pasal 4 menyoroti pentingnya perlindungan dan kesempatan kerja yang adil. Perempuan kini memiliki hak kerja yang sama dengan laki-laki berkat aturan ini, dan pemerintah secara aktif mendorong kontribusi perempuan dalam perekonomian keluarga. Ini adalah langkah penting dalam memperjuangkan keadilan sosial (Fitriyaningsih & Faizah., 2020).

Pentingnya Pemahaman Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender dalam keluarga merupakan hal yang krusial, terutama bagi keluarga yang masih dibentuk oleh budaya patriarki dan sistem patrilineal. Dalam budaya patriarki, laki-laki dipandang sebagai pihak yang dominan dan memegang kendali penuh atas keluarga, sementara perempuan dipandang sebagai pihak yang lebih rendah, hanya diberi tanggung jawab rumah tangga, dan seringkali menjadi sasaran pelecehan dan diskriminasi. Sebagai anggota dari sebuah organisasi, pria dan wanita sebenarnya memiliki posisi yang setara. Oleh karena itu, penerapan prinsip kesetaraan gender dalam keluarga tidak hanya akan

menghapuskan ketidaksetaraan peran, tetapi juga menumbuhkan suasana keluarga yang adil, damai, dan bebas dari kekerasan. Selain memberikan kesempatan yang lebih besar bagi perempuan untuk terlibat dalam aspek kehidupan lainnya, kesetaraan ini akan memperkuat kerangka keadilan sosial yang menopang masyarakat secara keseluruhan (Widhiyana, 2024).

Partisipasi dalam kesetaraan gender masih rendah, sementara diskriminasi terhadap perempuan masih sering terjadi di Indonesia. Pemerintah harus menerapkan sosialisasi melalui kesetaraan gender melalui media yang melibatkan lembaga swasta atau pemerintah lainnya. Namun, ini tidak bertentangan dengan standar dan nilai-nilai yang cocok untuk masyarakat, dengan kesetaraan gender dapat diartikan sebagai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh hak asasi manusia memungkinkan mereka untuk berperan aktif di bidang politik, pendidikan, dan sosial-budaya. Kesetaraan gender dapat dicapai dengan menghilangkan diskriminasi terhadap pria dan wanita. Penghapusan diskriminasi akan memungkinkan kesetaraan dan keadilan di antara keduanya. Anda akan memperlakukan diri sendiri dan menikmati peluang untuk partisipasi yang adil dan setara (Febri, 2022).

Tantangan Budaya Patriarki

Sejak zaman dahulu, masyarakat tanpa sadar telah mengikuti aturan hegemoni patriarki, di mana ayah memainkan peran dominan dalam rumah tangga. Supremasi laki-laki ini telah menyusup ke berbagai bidang dalam masyarakat yang lebih luas. Dari struktur sosial, ideologi patriarki tertanam dan teraktualisasi sehingga dengan berbagai cara laki-laki harus mendominasi perempuan dalam makna kata suami itu sendiri. Ideologi familialisme tercermin dalam definisi Sansekerta tentang suami sebagai anggota keluarga yang dihormati dan pelindung. Menurut kepercayaan ini, suami adalah pemimpin yang bertanggung jawab dalam membuat keputusan untuk keluarga, sementara istri dan anak-anak adalah pengikutnya (Atdmaja, 2005).

Dominasi pria sebagai pasangan telah diperkuat melalui standar budaya dan masyarakat. Dalam struktur masyarakat ini, stereotip berbasis gender telah mengukuhkan keyakinan tentang peran yang “diharapkan” diambil oleh pria dan wanita. Stereotip ini mengarah pada keyakinan bahwa tidak pantas bagi perempuan untuk terlibat dalam tindakan atau menunjukkan karakteristik yang biasanya dikaitkan dengan laki-laki, dan sebaliknya. Akibatnya, perempuan sering kali menghadapi deprivasi berbasis gender, yang berujung pada ketidaksetaraan gender. Hal ini dibuktikan dengan akses yang tidak setara terhadap pengambilan keputusan, partisipasi, dan kesempatan (Sari & Hadi, 2023).

Menurut penelitian Ahmed dan Khan (2023), perempuan terus terperosok dalam diskriminasi institusional di sejumlah industri, terlepas dari kontribusi penting mereka. Kesenjangan yang sesungguhnya terhalang oleh fakta bahwa prasangka gender sering kali membayangi pencapaian perempuan. Selain itu, meskipun ada kemajuan dalam pendidikan dan karier, Wilson (2023) membahas dalam artikelnya **Gender Inequality in Modern Societies** bahwa hambatan budaya dan struktural masih menghalangi peran perempuan.

Dampak Positif Kesenjangan Gender

Kesenjangan gender mendorong kerja sama dan tanggung jawab bersama antara suami dan istri dalam mengurus rumah tangga, baik dalam urusan domestik maupun publik. Hal ini menciptakan keharmonisan dalam keluarga, di mana kedua pihak saling mendukung tanpa adanya batasan peran yang kaku. Konsep kesetaraan gender memungkinkan fleksibilitas dalam pembagian tugas, sehingga tidak ada beban berlebihan pada salah satu pihak. Sebagai contoh, sementara istri juga membantu mendukung keluarga secara finansial, suami dapat membantu pekerjaan rumah tangga atau pengasuhan anak. Khususnya dalam hal ekonomi, kita tidak boleh meremehkan peran perempuan saat ini. Mengingat perempuan kini memiliki kemudahan yang lebih besar untuk melakukan kegiatan ekonomi dari rumah, salah satu kebijakan yang dapat dilakukan adalah melalui inisiatif pemberdayaan ekonomi perempuan (Arifin, 2020).

Kesenjangan gender meningkatkan kesejahteraan keluarga karena semua anggota dapat berkontribusi sesuai kemampuan mereka, baik secara ekonomi maupun sosial. Selain itu, nilai-nilai seperti saling pengertian, keikhlasan, dan kasih sayang semakin kuat tertanam dalam hubungan keluarga. Dampak positif ini juga tercermin dalam masyarakat yang lebih inklusif, di mana perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, pertanian, dan pemerintahan, tanpa meninggalkan peran domestiknya. Dengan demikian, kesetaraan gender tidak hanya memperkuat relasi keluarga tetapi juga mendorong pembangunan masyarakat yang lebih adil dan seimbang (Taufik & Hasnani, 2022). Kekhasan perempuan sering dikutip sebagai pembenaran untuk membatasi partisipasi mereka dalam kehidupan publik. Dari kutipan-kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa individualitas perempuan tidak serta merta menjamin kesetaraan, tetapi justru melanggengkan ketidakadilan gender. Perempuan terus diandaikan sebagai subordinat dari laki-laki, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa persepsi perempuan sebagai “kelas dua” masih terus berlanjut, terutama di negara-negara dengan norma-norma budaya patriarki. Situasi ini menunjukkan bagaimana penggambaran perempuan masih sering diremehkan, sementara kemampuan mereka untuk bergerak bebas semakin dibatasi karena ketidaksetaraan gender yang masih berlangsung (Abror & Afrianti., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender dalam keluarga masih menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Meskipun banyak penelitian menunjukkan kemajuan dalam pemahaman dan penerapan kesetaraan gender, seperti peningkatan peran perempuan dalam ekonomi keluarga dan pembagian tugas domestik yang lebih adil, tantangan seperti budaya patriarki, stereotip gender, dan beban ganda bagi perempuan masih menghambat pencapaian kesetaraan penuh. Beberapa solusi yang diajukan meliputi sosialisasi kesadaran gender, dukungan komunitas, serta pembangunan kemitraan yang setara antara suami dan istri. Selain itu, kearifan lokal dan nilai-nilai budaya tertentu juga dapat mendukung terciptanya kesetaraan gender. Secara keseluruhan, kesetaraan gender tidak hanya bermanfaat bagi individu dan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penggunaan metode literatur yang bergantung pada sumber sekunder, sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan kondisi aktual di lapangan dan kurangnya data kuantitatif untuk mengukur dampak kesetaraan gender secara empiris. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperkaya analisis dan melibatkan partisipasi langsung keluarga dalam penelitian guna mendapatkan perspektif yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan solusi lebih konkret untuk mendorong kesetaraan gender di tingkat keluarga dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abror, M. N., & Afrianti, H. D. (2025). Representasi perempuan dalam lirik lagu Sal Priadi: Antara reproduksi dan tantangan terhadap norma gender dalam budaya patriarki Indonesia. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 326-347.
- Ahmed, S., & Khan, R. (2023). Systemic discrimination against women in various sectors. *Journal of Gender Studies*, 15(3), 123-135.
- Arifin, S. (2020). Kesenjangan gender dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Kajian*, 23(1), 27-42.
- Dewi, M. I., & Hayat, N. (2023). Upaya mewujudkan kesetaraan gender dalam keluarga (Studi kasus pada pasangan suami istri pekerja). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 250-256.
- Febri, H. (2022). Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga di Krandegan Kebonsari Madiun. *JouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(2), 11.

- Firmansyah, A., & Apriliana, R. (2025). Analisis gender peran perempuan pada ketahanan keluarga di Desa Margaluyu Kabupaten Bandung Barat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8(1), 143-149.
- Fitriyaningsih, P. D. A., & Faizah, N. F. (2020). Relevansi kesetaraan gender dan peran perempuan bekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Indonesia (perspektif ekonomi Islam). *AL-MAIYYAH*, 13(1), 38-50.
- Lindawati, Y. I., & Chintanawati, S. M. N. (2021). Analisis wacana: Representasi perjuangan perempuan dalam mengejar pendidikan pada film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(1), 51-62.
- Neang, E. H. D., Bura, T., Mutmainnah, F. A., & Yuanti, A. (2025). Analisis kesetaraan gender dalam rumah tangga keluarga modern dalam penerapan di lingkungan pasutri (Pengantin yang menikah mudah). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 321-334.
- Pamungkas, N. C. (2021). Keadilan dan kesetaraan gender dalam peran orang tua dalam mengasuh anak: Perspektif pasangan menikah muda. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(2), 240-252.
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jendela PLS*, 4(2), 52-58.
- Rasdiana, R. (2022). Bias dan kesetaraan gender, peranan ganda, dan kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Tana Mana*, 3(1), 48-62.
- Sara, S., Widiarti, F., Musa, D. T., & Junida, D. S. (2024). Kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam keluarga etnis Dayak. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 5(1), 63-78.
- Sari, D. P., & Hadi, E. N. (2023). Pengaruh budaya patriarki terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Indonesia: Tinjauan sistematis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 369-380.
- Sari, I. F. K. (2024). Konsep keadilan dan kesetaraan gender dalam politik Indonesia: Perspektif hukum positif dan hukum Islam. *At-Tafakur: Jurnal Ilmu Syaria'ah dan Hukum*, 1(1), 145-162.
- Stefanie, A., Mariska, G., Tandiamal, V. M., & Silitonga, R. I. S. (2022). Kesetaraan gender dalam rumah tangga untuk wanita karir. *Jurnal Riset Hukum Dan Pancasila*, 2(2), 65-76.
- Sulistyowati, Y. (2020). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *Ijouds: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14.
- Syamsuddin, M. M., dkk. (2024). Merawat keluarga merawat negara. Solok: PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Taufik, M. (2022). Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam keluarga di Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

- Taufik, M., Suhartina, S., & Hasnani, H. (2022). Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam keluarga. *SOSIOLOGI*, 51-66.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Studi kasus: Perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Tirkantara, I. M. (2025). Kesenjangan gender dalam hukum: Menjembatani kesenjangan antara ketentuan hukum dan praktik sosial. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(3), 11-11.
- Widhiyana, M. (2024). Pengaruh budaya patriarki terhadap kesetaraan gender dalam keluarga Hindu Bali. *Belom Bahadat: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 14(1), 83-99.
- Wilson, L. (2023). Gender inequality in modern societies: Cultural and structural barriers. *Gender & Society*, 37(1), 34-50.
- Zhafarina, A. N., Puspitaningrum, S. D., Langga, F. H. A., & Kartika, R. (2023). Pemahaman kesetaraan gender dalam keluarga untuk mewujudkan perempuan berdaya. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(1), 13-21.